

**KONFLIK DAN REVOLUSI SOSIAL
(STUDI ATAS KONFLIK PENGUSAHA CINA VERSUS MASYARAKAT
MUSLIM TRADISIONAL DI DISTRIK PROBOLINGGO, 1811-1820 M)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:

Muhammad Ja'far Sodik

NIM : 19201022010

PROGRAM MAGSTER STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertand tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ja'far Sodik

NIM : 19201022010

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Konflik dan Revolusi Sosial (Studi Atas Konflik Pengusaha Cina Versus Masyarakat Muslim Tradisional di Distrik Probolinggo, 1811-1820 M)" adalah hasil dari pemikiran penelitian sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantup pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Ja'far Sodik
19201022010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-236/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK DAN REVOLUSI SOSIAL
(STUDI ATAS KONFLIK PENGUSAHA CINA VERSUS MASYARAKAT MUSLIM
TRADISIONAL DI DISTRIK PROBOLINGGO, 1811-1820 M).

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD JAFAR SODIQ, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022010
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f75ak7bld1e



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f6a9dc33b45



Penguji II
Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f64bac2665a



Yogyakarta, 28 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f76803804b3

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Muhammad Ja'far Sodik
NIM : 19201022010
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Judul : "Konflik dan Revolusi Sosial (Studi Atas Konflik Pengusaha Cina Versus Masyarakat Muslim Tradisional di Distrik Probolinggo, 1811-1820 M)"

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Sujadi, M.A.

ABSTRAK

Pembahasan penelitian ini adalah konflik pengusaha Cina versus masyarakat muslim tradisional Distrik Probolinggo pada 1811-1813, pemberontakan muslim dan dampak sosial pasca konflik pada 1813-1820. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kondisi sosial masyarakat muslim Distrik Probolinggo pada tahun 1811-1820, menganalisa sebab terjadinya konflik sosial antara pengusaha Cina versus masyarakat muslim tradisional Distrik Probolinggo pada 1811-1813, dan terakhir menjelaskan dampak sosial pasca konflik pada masyarakat muslim tradisional Distrik Probolinggo pada tahun 1813-1820. Peneliti ini menggunakan pendekatan sosiologi konflik, terdapat tiga konsep yang digunakan yaitu konflik, interaksi dan perubahan sosial dengan menggunakan metode sejarah di antaranya, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi sosial masyarakat muslim Distrik Probolinggo mengalami gejolak perubahan sosial selama 1811-1820. Konflik sosial yang terjadi pada 1811-1813 adalah akibat dari kesenjangan sosial, tekanan ekonomi dan penguasaan politik oleh pengusaha Cina Distrik Probolinggo. Pemberontakan muslim pada 18 Mei 1813 di pimpin oleh pemuka agama dan elit desa serta menewaskan Han Tik Ko seorang pengusaha Cina. Dampak sosial pasca konflik adalah pembelian kembali daerah Probolinggo dan menyebabkan perubahan sosial kepada masyarakat muslim Distrik Probolinggo, di antaranya ; Migrasi Muslim Madura, Menguatnya Sufisme Islam dan Menguatnya Islam Tradisional yang dilakukan oleh para pemuka agama Islam Distrik Probolinggo.

Kata Kunci : *Konflik Sosial, Pemberontakan Muslim, Dampak Sosial,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The discussion of this research is the conflict between Chinese businessmen and traditional Muslim community in Probolinggo District from 1811-1813, Muslim rebellion and post-conflict social impact in 1813-1820. The purpose of this study is to understand the social conditions of the people of the Probolinggo district in 1811-1820, analyze the causes of social conflict between the Muslim community of Probolinggo and the Chinese businessmen of Probolinggo in 1811-1813, and finally explain the social impact of the Muslim community in the Probolinggo district in 1813- 1820. The researcher uses a sociological conflict approach, there are three concepts used, namely conflict, interaction and social change using historical methods including heuristics, criticism, interpretation and historiography.

The results of this study indicate that the social conditions of the Muslim community in the Probolinggo district experienced turbulent social changes during 1811-1820. The social conflicts that occurred in 1811-1813 were the result of social inequality, economic pressure and political domination by Chinese businessmen in the Probolinggo District. The Muslim rebellion on 18 May 1813 was spearheaded by religious leaders and village elites and killed Han Tik Ko a Chinese businessmen. The post-conflict social impact is social changes to the Muslim community in Probolinggo district, including; Migration Muslim of Madurese, Strengthening of Islamic Sufism and Strengthening of Traditional Islam carried out by Islamic religious leaders in Probolinggo District.

Keywords: *Social Conflict, Muslim Rebellion, Social Impact*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

**“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah : 5)”.**

Ayat Al-Qur'an yang selama ini saya tanamkan dalam hati, selalu berusaha tanpa mengenal rasa lelah dan senantiasa percaya bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Sesulit apapun amanah yang saya emban, saya tidak akan menyerah dan terus berusaha, karena setelah kesulitan pasti ada kemudahan.



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Gusti Baginda Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat-Nya.

Ayahanda Supandi sekaligus Ibunda tercinta Sholehah

“Semoga anakmu menjadi Matahari bagi keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa. Amin.”

Adik-adik Tercinta Yang Saya Banggakan Luluk Mukarromah, dan Muhammad Ubaidillah.

Kepada Patner ku Aisyatur Rodiyah yang tanpa henti memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan kuliah.

Kepada Teman-teman Prodi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020, khususnya kepada sahabat Riadi, sahabat Jamil, sahabat Adit, sahabat Hasan, sahabat Adib, dan sahabat Bahar.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah. Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Sang Causa Prima pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga tesis dengan judul “Konflik dan Revolusi Sosial (Studi Atas Konflik Pengusaha Cina Versus Masyarakat Muslim Tradisional di Distrik Probolinggo, 1811-1820 M)” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian Sejarah Peradaban Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A., atas motivasi selama penulis menyelesaikan studi.
3. Ketua Jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag., beserta jajarannya serta seluruh dosen.

4. Dosen pembimbing yang bersedia atas waktu, ilmu, bimbingan, koreksi, saran, dan motivasi selama proses penulisan tesis ini, Dr. Sujadi, M.A.
5. Semua dosen dan Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan doanya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 21 Januari 2022



Muhammad Ja'far Sodik
NIM : 19201022010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4. Tinjauan Pustaka	6
1.5. Kerangka Teori	11
1.6. Metode Penelitian	18
1.7. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
KONDISI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DISTRIK PROBOLINGGO 1811-1820	23
2.1. Geografi dan Demografi Probolinggo	23
2.2. Kondisi Sosial Ekonomi	26
2.3. Kondisi Sosial Politik	31
2.4. Kondisi Sosial Budaya	37
2.5. Kondisi Sosial Keagamaan	43
BAB III	48
KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DENGAN PENGUSAHA CINA DI PROBOLINGGO 1811-1813	48
3.1. Latar Belakang Konflik	48
3.1.1. Kedatangan Pengusaha Cina	48
3.1.2. Kebijakan Han Tik Ko	52

3.2.	Ketegangan Sosial Masyarakat Muslim Pada Tahun 1812	58
3.2.1.	Tekanan Terhadap Masyarakat Muslim	59
3.2.2.	Tekanan Terhadap Kepala Desa	62
3.3.	Berdirinya Gerakan Pemberontakan Pada Tahun 1813.....	63
3.3.1.	Kiai Mas	65
3.3.2.	Demang Muneng	70
3.3.3.	Masyarakat Muslim Distrik probolinggo	72
3.4.	Pemberontakan Pada Mei 1813	73
3.4.1.	Pengumpulan Massa	73
3.4.2.	Penyerangan di Desa Muneng dan Distrik Pusat Probolinggo (18 Mei 1813	76
3.4.3.	Datangnya Bala Bantuan	80
BAB IV	84
DAMPAK SOSIAL BAGI MASYARAKAT MUSLIM DISTRIK PROBOLINGGO 1813-1820	84
4.1.	Pembelian Kembali tanah Probolinggo	84
4.2.	Kembalinya Kepercayaan Muslim Distrik Probolinggo	86
4.3.	Perubahan Sosial Pasca Pemberontakan (1814-1820).....	91
4.4.1.	Migrasi Muslim Madura	93
4.4.2.	Menguatnya Sufisme Islam	96
4.4.3.	Menguatnya Islam Tradisional	99
BAB V	104
PENUTUP	104
5.1.	Kesimpulan.....	104
5.2.	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN I		
LAMPIRAN II		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Uang Kertas Probolinggo	57
Gambar 4.1. Batu Nisan pasukan Inggris.....	85
Gambar 4.2. Penarikan Kertas probolinggo	90



DAFTAR SINGKATAN

ANRI	: Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta
KITLV	: Koninkelijk Instituut Voor Taal-, Land- In Volken- kunde, Laiden
Rjs	: Rijksdalders (Uang logam, 1 rijksdaalder = kurang lebih 3 gulden
Rp	: Rupiah
SP	: Dolar Spanyol



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banger merupakan nama pertama Keresidenan Probolinggo, nama tersebut tercatat sebagai daerah yang dikunjungi oleh Hayam Wuruk dalam perjalanannya ke ujung timur.¹ Perubahan nama Banger ke Probolinggo terjadi pada bupati ke 2 Keresidenan Probolinggo yaitu Tumenggung Djaanegara yang memerintah pada tahun 1767-1805. Pasca mundurnya Tumenggung Jayanegara sebagai bupati Probolinggo dan digantikan oleh anaknya Raden Candranegara yang merupakan penanggung jawab daerah Distrik Lumajang. Setelah berhasil diduduki oleh Belanda, Distrik Lumajang dijadikan satu dengan Keresidenan Probolinggo bersama, Distrik Probolinggo, Distrik Kraksaan dan Distrik Lumajang.

Raden Candranegara diberi gelar Tumenggung dan diberi nama baru Panji Djajadiningrat. Selama pemerintahannya di Keresidenan Probolinggo, Distrik Probolinggo berada dalam masa kemunduran di antaranya ; banyak lahan yang tidak digarap dengan baik, kondisi ekonomi menurun dan kesejahteraan penduduk menurun. Penurunan ini disebabkan karena Djajadiningrat memegang dua distrik yaitu Distrik Probolinggo dan Distrik Lumajang, sehingga Distrik Probolinggo tidak mendapatkan perhatian khusus. Berbeda dengan Jayanegara dalam memerintah Keresidenan Probolinggo memberikan tanggung jawab distrik kepada orang kepercayaan.

¹ De Graaf & Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa : Peralihan dari Majapahit ke Mataram* (Jakarta : Grafitipers, 1989), hlm. 206.

Banyak penduduk yang mengeluh kekurangan lahan dan terdapat banyak area hutan belantara, bahkan Johanes van den Bosch menyebutkan bahwa pada tahun 1808 tersebut lebih mirip dengan hutan belantara.² Sehingga Johanes van den Bosch menyalahkan Daendels karena tidak begitu memperhatikan daerah ujung timur Jawa, khususnya daerah Keresidenan Probolinggo. Nampaknya Daendels hanya memperhatikan wilayah Besuki dan Panarukan yang disewakan kepada orang Cina (Han Bwee Kong). Djajadiningrat sebenarnya telah berupaya untuk memperbaiki Keresidenan Probolinggo dengan mengajukan pembangunan penggilingan gula, akan tetapi tidak mendapatkan izin dari pemerintah Belanda pada tahun 1808.³

Pemerintah Belanda mewajibkan Distrik Probolinggo dan Distrik Lumajang untuk mengirim pajak sejumlah 3000 Sp, 70 2/3 koyan beras dan 140 sarang burung pada tahun 1808.⁴ Akan tetapi, kewajiban pajak ini tidak dapat dipenuhi oleh Djajadiningrat. Pendapatan yang dihasilkan oleh Keresidenan Probolinggo terhitung tidak sebanding dengan luas daerah tersebut. Daendels sebagai gubernur Jawa yang mendapatkan keuntungan besar dari sewa tanah Besuki dan Panarukan memutuskan untuk menyewakan tanah Keresidenan Probolinggo kepada orang Cina pada tahun 1810 dan menemukan penyewa pada bulan Desember 1810 yaitu Han Tik Ko saudara dari Han Chan Piet (penyewa Besuki dan Panarukan).

Dalam penyewaan tanah oleh Belanda kepada pihak swasta (orang-orang Cina kaya) dilakukan dengan waktu tertentu yaitu berkisar antara 3, 5, 8 atau 10

² J. Hageman, *Oostelijk Java en Madoera : Historisch-geografische Beschrijving 1746-1816* (KITLV H 19, Manuskrip tidak di terbitkan), hlm. 170.

³ Sri Margana, *Ujung Timur Jawa, 1763-1813 : Perebutan Hegemoni Blambangan* (Yogyakarta : Pustaka Ifada), hlm. 282.

⁴ J. Hageman, *Oostelijk Java en Madoera : Historisch-geografische Beschrijving 1746-1816*, hlm. 182.

tahun. Pihak penyewa akan mendapatkan hasil bumi dari tanah yang disewanya. Artinya para penyewa dapat menuntut penyerahan hasil tanah sewanya, misalnya beras dan beberapa hasil dari tanaman lain. Selain itu, para penyewa berhak atas jasa penduduk tanah sewanya.⁵ Kebanyakan tanah yang disewa digunakan untuk kepentingan usaha penggilingan dan penanaman tebu. Penduduk desa yang disewa diwajibkan untuk mengikuti semua perintah penyewa dan akan mendapat bayaran sesuai dengan volume banyak atau sedikitnya air tebu yang dihasilkan.⁶

Pada tanggal 3 Desember 1810 terjadi kesepakatan perjanjian antara Daendels dengan kapten Cina Pasuruan Han Tik Ko (sumber lain mengatakan Han Kit Ko) yang merupakan saudara dari Han Tjan Pit. Keuntungan finansial besar membuat Daendels tergoda untuk menjual Keresidenan Probolinggo yang pada waktu itu mencakup Distrik Probolinggo, Distrik Kraksaan dan Distrik Lumajang. Selain itu pendapatan rendah dalam penyeteroran pajak yang dihasilkan oleh kabupaten Probolinggo dinilai tidak layak bagi daerah seluas Probolinggo yaitu hanya dua ribu dolar Spanyol, 70 koyan beras, sejumlah sarang burung dan sejumlah kecil kopi dan kayu jati.⁷

Transaksi awal Han Tik Ko pengajuan tawaran 600 dolar Spanyol, dengan cara mencicilnya. Akan tetapi pihak Daendels meminta pembayaran kontan. Hal ini tidak dapat dipenuhi oleh Han Tik Ko, akhirnya Daendels menyadari kurangnya peminat atas wilayah tersebut. Sehingga terjadi negosiasi baru di antara kedua belah

⁵ D. H. Burger, *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*, Jilid I (Jakarta : Pradnya Paramita, 1960), hlm. 169.

⁶ Kartonodirdjo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia* (Yogyakarta : Aditya Media, 1991), hlm. 39.

⁷ Sri Margana, *Ujung Timur Jawa, 1763-1813 : Perebutan Hegemoni Blambangan*, hlm. 289.

pihak, tuan tanah Jawa Oosthoek Goldbach dan presiden Van Braam terlibat dalam negosiasi tersebut. Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, maka ditetapkan pembeli wajib membayar 1.000.000 Rds dua puluh kali angsuran dan penyetoran dilakukan dalam setengah tahun sekali dengan nilai sebesar 50.000 Rds untuk angsuran pertama jatuh pada akhir bulan musim panas (Juni) 1811.⁸

Distrik Probolinggo dipilih sebagai tempat penelitian karena peranan muslim dalam konflik antar pemilik tanah Probolinggo (Han Tik Ko) dengan masyarakat muslim Distrik Probolinggo sangat penting. Islam pada pertengahan abad ke -19 mengalami perkembangan dalam gerakan sosial dan politik di Jawa.⁹ Konflik bermula atas kekecewaan bupati sebelumnya (Djajadiningrat) terhadap penyewaan tanah Probolinggo oleh Belanda ke pengusaha Cina. Selain itu, beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Han Tik Ko dalam menjalankan pemerintahannya di Probolinggo menambah semakin buruknya konflik antar masyarakat muslim Distrik Probolinggo dengan Han Tik Ko. Muslim di bawah pimpinan Kiai Mas melakukan pemberontakan terhadap bupati Probolinggo yang berakhir dengan terbunuhnya Han Tik Ko.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih dalam masalah konflik yang terjadi antara muslim Distrik Probolinggo dengan pengusaha Cina. Konflik yang pada perkembangan selanjutnya melahirkan pemberontakan besar dan berhasil menewaskan bupati Probolinggo. Masyarakat muslim Distrik Probolinggo menjadi aktor penting dalam pemberontakan tersebut

⁸ Lekkerkerker, *Probolingo, Geschiedenis en Overlevering* (Nederlandsche Java-Instituut, no. 9, 1931), hlm. 12.

⁹ Sri Margana, *Ujung Timur Jawa, 1763-1813 : Perebutan Hegemoni Blambangan*, hlm. 299.

di bawah pimpinan seorang kiai dan elit desa setempat di Distrik Probolinggo. Pasca konflik Islam juga memiliki peranan penting dalam pengembangan masyarakat muslim Distrik Probolinggo dengan melalui beberapa perubahan sosial yang terjadi.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua lingkup, spasial dan temporal. Batasan spasial memfokuskan pada wilayah Distrik Probolinggo pada masa pemerintahan Han Tik Ko dan tujuh tahun sesudahnya. Sedangkan batasan temporal dimulai dari tahun 1811 M. Pada tahun ini merupakan awal pemerintahan pengusaha Cina bernama Han Tik Ko yang kemudian bergelar Babah Tumenggung serta menjadi bupati ke lima di Probolinggo. Batasan akhir tahun penelitian adalah 1820 hal ini untuk mengetahui dampak sosial pada masyarakat muslim Distrik Probolinggo dengan berkembangnya Islam yang diikuti dengan perkembangan daerah Probolinggo secara umum.

Untuk memahami lebih dalam dan menyeluruh kejadian yang ada, maka peneliti memfokuskan kajian pada permasalahan berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Distrik Probolinggo pada 1811-1820?
2. Mengapa terjadi konflik sosial antara muslim Distrik Probolinggo dengan pengusaha Cina tahun 1813 M?
3. Apa dampak sosial pasca konflik bagi masyarakat muslim Distrik Probolinggo pada 1813-1820?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menjelaskan kondisi sosial masyarakat Distrik Probolinggo pada 1811-1820
2. Menganalisis sebab terjadinya konflik sosial antara muslim Distrik Probolinggo dengan Cina tahun 1813 M.
3. Menjelaskan dampak sosial pasca konflik bagi masyarakat muslim Distrik Probolinggo 1813-1820.

1.3.2. Kegunaan

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam memperkaya keilmuan, khususnya sejarah Islam lokal, konflik masyarakat muslim dengan pengusaha Cina Distrik Probolinggo dan revolusi sosial masyarakat muslim Distrik Probolinggo.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan baru dalam memberikan pemikiran mengenai sejarah Islam lokal, konflik muslim dengan pengusaha Cina dan revolusi sosial muslim di Indonesia, khususnya daerah Probolinggo.

1.4. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang konflik sosial bukanlah sesuatu yang baru, banyak penelitian tentang konflik sosial baik penelitian lapangan maupun penelitian pustaka. Namun mengenai penelitian konflik antara muslim dengan pengusaha Cina di Probolinggo masih belum ditemukan. Walaupun demikian, banyak karya-karya penelitian tentang konflik antara muslim ataupun non-muslim dengan Cina. Berikut merupakan beberapa karya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Buku yang ditulis Achmad Habib “Konflik Antar Etnik di Pedesaan : Pasang Surut Hubungan Cina Jawa (2004)”. Buku ini memfokuskan analisisnya pada konflik antara etnik Cina dengan etnik Jawa yang terjadi di desa Sumberwedi. Ketidakadilan dari mandor Cina dan kelompok Cina menyebabkan perlawanan petani desa Sumberwedi. Dengan menggunakan metode konflik dan pendekatan interaksi sosial, buku ini mencoba menjelaskan bahwa masalah pedesaan juga memiliki kompleksitas dan sangat memungkinkan munculnya gerakan perlawanan yang semakin luas. Perbedaanannya, baik etnik Cina dan Jawa adalah sama-sama pendatang pada desa Sumberwedi, etnik Cina sebagai majikan sedangkan etnik Jawa sebagai buruh tani dan hubungan antara mitra kerja menjadi persaingan dan terakhir menjadi musuh. Sedangkan konflik yang terjadi di Distrik Probolinggo Cina berposisi sebagai pendatang dan muslim adalah masyarakat pribumi serta tidak terdapat mitra kerja dan persaingan. Secara khusus buku Habib memberikan gambaran umum mengenai masyarakat pedesaan yang mampu melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh etnis Cina yang timbul dari persaingan yang kotor.

Buku yang ditulis Yuwana Galih Nugrahatama “Bakar Pecinan : Konflik Pribumi melawan Tionghoa di Kudus Tahun 1918 (2006)”. Fokus kajian dalam buku ini adalah konflik yang terjadi di Kudus antara gerakan keagamaan SI dengan Tionghoa akibat persaingan antara pengusaha rokok keretek Tionghoa dengan masyarakat pribumi. Metode yang digunakan adalah metode konflik dengan pendekatan sosiologi dan ekonomi. Galih mencoba menggambarkan konflik yang terjadi akibat sentimen keagamaan yang ditunggangi dengan sentimen etnis, persaingan ekonomi dan sosial. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya, hanya Cina saja sebagai pengusaha dan muslim sebagai rakyat biasa dan tidak terdapat persaingan dagang di antara keduanya serta tidak terdapat sentimen etnis. Provokasi yang dilakukan oleh kaum Tionghoa pada pawai penolakan penyakit Influenza yang diwarnai dengan pemukulan terhadap H. Sanusi oleh seorang Tionghoa menyulut kemarahan masyarakat pribumi. Pada Kamis 31 Oktober terjadi penjarahan dan penyerangan terhadap pemukiman dan toko milik Tionghoa serta pemukiman pribumi yang berada di daerah kerusuhan oleh pihak yang tak bertanggung jawab

Buku yang ditulis Sri Margana “Ujung Timur Jawa 1763-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan (2012)”. Margana memfokuskan analisisnya di wilayah Blambangan yang terdapat beberapa bangsa Jawa, Madura, Cina, Belanda, Bugis, Inggris, Mandar dan Melayu yang bersaing ingin merebut Blambangan dengan cara konflik dan peperangan yang terjadi di dalamnya. Dengan menggunakan metode historis serta pendekatan antropologi, Margana menjelaskan bahwa Blambangan adalah masyarakat yang terbuka serta anti terhadap penindasan dan penjajahan.

Buku ini memberikan banyak gambaran tentang konflik yang terjadi di Probolinggo antara bupati dengan masyarakat muslim. Akan tetapi dalam buku ini tidak menjelaskan peranan muslim dalam konflik dan tidak menjelaskan dampak konflik pada masyarakat muslim Distrik Probolinggo. Konflik di daerah Blambangan sangat kental dengan kerusuhan dan pemberontakan di antaranya ; Malang dan Lumajang yang dipimpin oleh Singasari dan Raden Mas, pemberontakan pangeran Wilis di Blambangan, Pemberontakan Jagapati dan Bondowoso yang dipimpin oleh Arya Galedak.

Retno Winarni dan Bambang Samsu Badriyanto dalam jurnal “Kerusuhan Anti Cina di Kabupaten Situbondo tahun 1976 (2012)”. Jurnal ini memfokuskan kajiannya pada faktor penyebab konflik anti Cina, kronologi kerusuhan dan dampaknya di kabupaten Situbondo. Selain itu, metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode konflik dan pendekatan fenomenologi. Jurnal ini menggambarkan bahwa kerusuhan yang terjadi bukan karena faktor ekonomi dan faktor hubungan antar dua etnik, melainkan faktor politik yang terjadi pada 1967. Perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah faktor pemicu konflik adalah faktor ekonomi dan faktor sosial. Selain itu, kerenggangan hubungan antara pengusaha Cina dengan masyarakat muslim turut menjadi perbedaan dalam penelitian selanjutnya. Pemerintah Orde Baru tidak mampu mengembalikan stabilitas keamanan, politik, ketertiban dan keamanan. Etnik Cina dijadikan sebagai kambing hitam dalam peristiwa tersebut dengan rekayasa kekacauan ekonomi di Jawa timur

Gita Karisma dalam jurnal “Konflik Etnis di Xinjiang: Kebijakan Monokultural dan Kepentingan Negara Cina Terhadap Keutuhan Wilayah (2017)”.

Fokus dari jurnal ini adalah perbedaan antar identitas mendasar antara Cina dengan etnis asli Xinjiang yaitu Uighur yang menyebabkan terjadinya konflik di antara keduanya. Dengan menggunakan metode konflik dan pendekatan sosiologi dan ekonomi, jurnal ini mencoba menganalisis konflik di antara kedua belah pihak, kesenjangan ekonomi, diskriminasi dalam beribadat, ketidakpuasan, kemiskinan, kekerasan dan juga ketidakstabilan dalam etnis Uighur. Perbedaannya dengan penelitian selanjutnya adalah penyelesaian konflik yang tepat oleh pemerintah dan kesenjangan Sosial. Semakin memburuknya penanganan konflik di Xinjiang yang ditunjukkan dengan sikap kerasnya pemerintah Cina melahirkan gerakan separatis Uighur dan pertumpahan darah yang terjadi di Xinjiang.

Tesis yang ditulis Muhammad Yusrul Hana “Persaingan Dagang dan Konflik Sosial Muslim Jawa dengan Tionghoa di Kudus, 1917-1920 (2019)”. Yusrul memfokuskan penelitiannya terhadap pertentangan antara elite muslim Jawa dengan Tionghoa yang berimbas pada pola interaksi di antara keduanya. Dengan menggunakan metode sejarah dan pendekatan sosiologi dan ekonomi. Yusrul menggambarkan bahwa pengambil alihan ekonomi perdagangan rokok keretek dari kaum elite muslim Jawa oleh pedagang Tionghoa pada tahun 1912 menjadi sebab utama lahirnya konflik di Kudus. Perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah latar belakang dari konflik terjadi karena sikap balas dendam atas hukuman yang diberikan oleh pengusaha Cina kepada para demang dan dampak bagi masyarakat muslim yang berkonflik. Pemukulan kepada elit muslim Jawa (kaum haji) oleh penduduk Tionghoa (Ing The) menjadi faktor utama gerakan penyerangan pada 13 Oktober 1918.

1.5. Kerangka Teori

Dalam menggambarkan gejala historis diperlukan pendekatan yang tepat untuk menjabarkan sudut pandang mana sejarah itu dituliskan.¹⁰ Maka digunakan pendekatan sosiologi konflik. Pendekatan sosiologi konflik sebagai alat analisis konflik yang muncul di tengah-tengah masyarakat muslim Distrik Probolinggo dan dampak sosial pasca konflik. Karl Marx memandang konflik muncul akibat adanya perbedaan kelas yang kemudian menimbulkan perubahan sosial yang diawali dari kepentingan ekonomi. Konflik antara kaum borjuis dan proletar telah menciptakan kekacauan dan perpecahan dalam masyarakat. Kaum borjuis sebagai pemilik modal besar lebih diuntungkan, berbeda dengan kaum proletar yang memiliki modal kecil tidak dapat bersaing dengan modal besar. Sehingga kaum proletar direkrut oleh kaum borjuis, dari sinilah kemunculan konflik keduanya terjadi. Kaum proletar menuntut kepada kaum borjuis agar upah mereka terjaga dengan membentuk perkumpulan yang kuat serta melakukan perlawanan kepada kaum borjuis. Lanjutnya Marx mengatakan bahwa suatu kelas akan menjadi sadar ketika mereka berkonflik dengan kelas-kelas lain.¹¹ Tanpa kesadaran, mereka hanya membentuk kelas sendiri. Dalam penelitian ini kesadaran yang di alami oleh masyarakat muslim Distrik Probolinggo menciptakan suatu kelas yang sebenarnya terhadap konflik yang terjadi.

Selanjutnya untuk menganalisa konflik muslim Probolinggo dengan pengusaha Cina dan dampaknya maka diperlukan beberapa konsep, di antaranya ;

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

¹¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Edisi 8 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 103.

konflik sosial dan perubahan sosial. Konsep tersebut dijelaskan menurut teori dari kedua konsep tersebut, sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini :

1. *Konflik Sosial*

Ibnu Khaldun dalam memaparkan konflik memperhatikan tiga pilar utama di antaranya, Pertama, watak psikologis manusia yang membentuk sentimen dan ide yang membangun hubungan sosial antara kelompok manusia. Kedua, fenomena politik yang berhubungan dengan perjuangan memperebutkan kekuasaan dan kedaulatan yang melahirkan imperium, dinasti dan negara. Ketiga, fenomena ekonomi yang berhubungan dengan pemenuhan ekonomi baik individu, keluarga, masyarakat dan negara.¹²

Jean Bodin menyatakan konflik hanya bisa terpecah apabila terdapat kemungkinan mewujudkan kekuasaan tertinggi yang membatalkan otoritas adat dan agama. Hal ini dijelaskan dalam teori kedaulatan yang dipaparkan. Inti dari pemikiran Jean Bodin adalah kedaulatan sebagai esensi masyarakat sipil. Kedaulatan memiliki wewenang yang tinggi untuk membuat hukum. Hukum adat di anggap sah ketika didukung oleh kedaulatan.¹³

Ralf Dahrendorf mengakui bahwa terbentuknya masyarakat tidak lepas dari dua unsur yakni konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lainnya. Walaupun terdapat hubungan timbal balik antara keduanya.¹⁴ Dahrendorf menjelaskan tentang kelompok, konflik dan perubahan. Dahrendorf membedakan

¹² Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 80.

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Edisi 8, hlm. 113.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 105.

tiga tipe utama kelompok, Pertama adalah kelompok semu atau sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama. Kedua adalah kelompok kepentingan. Ketiga adalah kelompok konflik yang muncul dari berbagai kelompok kepentingan.

Dari beberapa pendapat tokoh mengenai konflik, penelitian ini menggunakan teori konflik Lewis A. Coser. Penggunaan teori ini dinilai cocok dengan konflik yang terjadi antara muslim dengan pengusaha Cina di Probolinggo. Pemahaman akan konflik menurut Coser merupakan satu kesadaran yang mencerminkan semangat pembaharuan di dalam masyarakat yang mana nantinya mungkin akan dapat dijadikan sebagai alat yang sifatnya instrumental di dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan atas struktur sosial yang ada. Hal ini, karena interaksi individu adalah faktor utama penyebab konflik itu dapat terjadi.¹⁵

Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok.¹⁶ Coser menyatakan, bahwa konflik sosial adalah di mana setiap orang berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari orang lain. Konflik itu bersifat fungsional dan bersifat disfungsional bagi hubungan-hubungan dan struktur-struktur yang tidak terangkum dalam sistem sosial sebagai satu keseluruhan. Konflik mempunyai dua wajah, pertama, memberikan kontribusi terhadap integrasi sistem sosial. Kedua, mengakibatkan terjadinya perubahan sosial.¹⁷ Dalam teori konflik Coser, terdapat dua konsep konflik yaitu ;

¹⁵ Siti Asiah T, *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi* (Surabaya : Pustaka Cendikia. 2017), hlm. 56.

¹⁶ Lewis A. Coser , *The Function of Social Conflict* (New York: Free Press. 1956), hlm. 151.

¹⁷ Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*, Cet. I, hlm. 139.

Pertama, Konflik Realistis, konflik yang timbul dari rasa frustrasi terhadap tuntutan- tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan.¹⁸ Konflik ini muncul untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan oleh kelompok yang berkonflik. Kerugian yang dialami oleh salah satu pihak menjadikan alasan dasar dari munculnya konflik realitas. Konflik ini akan berhenti jika aktor dapat menemukan cara alternatif untuk memuaskan aktor lain dengan beberapa tujuan yang tercapai.

Kedua, Konflik Non-Realistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan- tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan minimal salah satu pihak. Konflik ini disebabkan oleh kebutuhan untuk melepaskan ketegangan agresif pada satu orang atau lebih yang berinteraksi.¹⁹ Hal ini merupakan respons dari rasa frustrasi dan beranggapan bahwa dengan melepaskan agresivitas menjadi pilihan yang tepat. Coser menjelaskan dalam masyarakat yang buta huruf pembalasan dendam biasanya melalui ilmu gaib seperti teluh, santet dan lain-lain.²⁰

Sedangkan fungsi konflik menurut Coser tidak hanya bernilai negatif saja, akan tetapi konflik dapat memberikan sisi positif. Kebanyakan para pakar sosiologi menekankan konflik pada sisi negatif. Coser dalam menggambarkan konflik yang memberikan sisi positif menjelaskan bahwa, konflik memberikan sumbangan adaptasi dan ketahanan kelompok, interaksi antar kelompok dan sistem sosial yang

¹⁸ Lewis A. Coser , *The Function of Social Conflict*, hlm. 49.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 50.

²⁰ M. Wahid Nur Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern" *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, hlm. 36.

ada. Sehingga dengan adanya konflik dapat memberikan keuntungan bagi yang bersangkutan. Konflik sebagai sarana interaksi antar kelompok tidak perlu dihindari, sebagaimana pendapat Simmel yang mengatakan konflik adalah sesuatu bentuk interaksi dasar yang akan melahirkan hubungan-hubungan kerja sama dalam berbagai cara yang bersifat kompleks.²¹

Konflik sosial merupakan kesadaran dalam masyarakat untuk melakukan pembaharuan. Konflik merupakan salah satu bentuk interaksi di mana waktu, tempat dan intensitas tunduk pada perubahan.²² Konflik bersifat instrumental dalam penyatuan, pembentukan dan pemeliharaan struktur sosial. Selain itu konflik juga dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau beberapa kelompok yang akhirnya dengan adanya konflik ini akan membuat kelompok yang lain untuk memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial di sekelilingnya. Coser berpendapat bahwa konflik menyumbang besar dalam membentuk dan mempertahankan struktur kelompok tertentu. Jalan keluar yang ditawarkan untuk meredakan permusuhan adalah Katup Penyelamat (*Safety-value*), yang merupakan sebuah mekanisme khusus untuk menyelamatkan kelompok dari situasi konflik sosial. Katup Penyelamat berupa intuisi untuk mengungkapkan ketidakpuasan terhadap sistem sosial.²³

Dalam pembahasan ini masyarakat muslim dengan pengusaha Cina merupakan dua pihak yang berkonflik yang memiliki perbedaan kepentingan dan

²¹ Muhammad Basrowi dan Soenyono, *Teori Sosiologi dalam Tiga Paradigma* (Surabaya : Yayasan Kampusina Surabaya, 2004), hlm. 41.

²² Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 106.

²³ *Ibid.*, hlm. 57.

penguatan identitas masing-masing antara masyarakat muslim sebagai masyarakat pribumi dan pengusaha Cina (Han Tik Ko) sebagai pemilik tanah Probolinggo.

2. *Interaksi Sosial*

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang saling dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak satu dan menimbulkan reaksi balik dari pihak lainnya.²⁴ Hal ini karena ada peranan aktif di antara masing-masing orang yang terlibat di dalamnya dan saling mempengaruhi. Selain itu fitrah manusia yang diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 13 mendorong adanya interaksi sosial. Proses terjadinya suku bangsa berawal dari interaksi antar individu dan antar kelompok manusia sehingga membentuk satu komunitas sosial yang lebih besar.²⁵

Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial adalah cara berhubungan karena bertemunya seseorang dengan yang lainnya dalam menentukan sistem serta bentuk hubungan atau apa yang terjadi selanjutnya setelah adanya perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup sebelumnya.²⁶ Oleh karena itu, proses interaksi dalam kontak dan komunikasi sosial dalam masyarakat muslim Probolinggo selalu bersifat dinamis mengikuti berbagai perkembangan kepentingan, seperti sosial, ekonomi, maupun politik. Oleh karena itu, kedinamisan

²⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*, hlm. 4.

²⁵ Said Agil Husain Al-Munawir, *Fikh Hubungan Antar Agama* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 1993), hlm. 87.

²⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 153.

kehidupan sosial ini membuat interaksi sosial antara masyarakat muslim dan Cina di Probolinggo bisa menuju derajat ke ekstrem atas reaksi perubahan sosial

3. *Perubahan Sosial*

Sartono Kartodirdjo mengatakan bahwa salah satu bidang sejarah sosial yang merupakan tema pokok adalah perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan proses sejarah dalam keseluruhannya dengan melalui pelbagai dimensi dan mencakup permasalahan-permasalahan sosial sebagai berikut²⁷ :

- 1) Proses akulturasi berasal dari proses yang mencakup seluruh usaha masyarakat dalam menghadapi pengaruh dari luar dengan penyesuaian terhadap nilai, kondisi, ideologi, disposisi dan referensi kulturalnya, yang merupakan faktor penentuan terhadap pengaruh baru.
- 2) Proses seleksi adalah gejala yang lazim sebagai respons dari akulturasi. Maka akan muncul sikap penolakan atau penerimaan secara penuh dengan beradaptasi di tengah-tengahnya. Pada mulanya masyarakat bersifat homogen, maka berubah menjadi heterogen. Salah satu dampaknya adalah konflik sosial dan perubahan sosial.
- 3) Perubahan heterogenitas yang inkoheren ke heterogenitas yang koheren. Berdasarkan teori Tonnies perubahan sosial sebagai perubahan struktural atau teori Durkheim dari masyarakat solidaritas mekanis ke solidaritas organis. Intinya proses perubahan merupakan perubahan struktural.

²⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*, hlm. 159-162.

- 4) Transformasi struktural, merupakan proses pokok dari modernisasi. Marx dalam proses transformasi mengembalikan kepada perubahan teknologi dan membaginya dalam tiga zaman di antaranya : Barbarisme (zaman batu), Revolusi Neotis pertanian dan peternakan, Feodalisme dan Industrialisme/Kapitalisme.
- 5) Terjadinya proses transformasi struktural akibat dari proses integrasi dan disintegrasi atau disorganisasi dan reorganisasi yang saling berganti.
- 6) Proses Strukturasi hubungan sosial dapat menimbulkan jaringan sosial yang interdependensi antara berbagai sektor masyarakat.
- 7) Perubahan sosial adalah gejala inheren dalam setiap pertumbuhan atau perkembangan.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai perubahan sosial masyarakat muslim Distrik Probolinggo sebagai dampak dari konflik yang terjadi. Perubahan yang terjadi antara tahun 1814-1820 menjelaskan perubahan yang kompleks pada masyarakat muslim Probolinggo.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah, metode historis adalah sesuatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.²⁸ Terdapat empat tahap dalam metode ini di antaranya :

²⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm. 11.

1) Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik adalah langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.²⁹ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arsip, dokumen, dan batu nisan. Di antaranya : *Probolinggo : Geschiedenis en Overlevering*, *Probolinggo, The Acting Resident : Surabaya*, *Probolinggo, Besuki, Panarukan, Plakaatboek 1602-1811*, dan laporan yang ditulis oleh John Crawford kepada Thomas S. Raffles. Selain itu satu sumber yang berupa batu nisan yang masih dijaga oleh masyarakat berisikan peringatan pemberontakan oleh masyarakat.

Sumber sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran terhadap sumber-sumber seperti buku, hasil penelitian, dan jurnal ilmiah. Sumber sekunder digunakan sebagai data pendukung dan dijadikan petunjuk awal dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dari Perpustakaan daerah Probolinggo, Museum Probolinggo dan Arsip Nasional Republik Indonesia.

2) Verifikasi

Setelah melakukan pencarian data dan mengklasifikasikan beberapa data yang berkaitan, dilakukan verifikasi (kritik), yaitu melalui kritik eksternal dan kritik internal pada beberapa sumber sejarah. Kritik eksternal yaitu kritik untuk

²⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 64.

menguji keaslian sumber yang berkaitan dengan bahan yang digunakan sumber tersebut.³⁰ Kritik eksternal dilakukan dengan melihat kondisi batu karena terdapat bagian yang hilang, dan sumber digital naskah untuk menghindari sumber dan dokumen palsu. Kritik internal yaitu kritik yang dilakukan untuk menyeleksi, menguji, dan membandingkan informasi atau makna yang terkandung dalam sumber sejarah berkenaan dengan kredibilitasnya (dapat dipercaya atau tidak).³¹

Kritik internal dilakukan dengan menyeleksi, menguji dan membandingkan tentang isi atau informasi satu dokumen atau naskah dengan dokumen lainnya untuk mendapatkan data sejarah yang faktual. Proses kritik yang dilakukan dipandang sudah menunjukkan bukti kredibilitas dokumen terkait dengan penelitian ini. Kritik dilakukan terhadap beberapa sumber yang didapatkan mengenai sejarah Probolinggo dan beberapa dokumen yang didapatkan.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap penafsiran data yang telah menjadi fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) fakta yang relevan.³² Interpretasi dikembangkan bersamaan dengan analisis yang didukung oleh teori-teori.³³ Beberapa konsep dan teori yang digunakan, yaitu interaksi

³⁰ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 47.

³¹ *Ibid*, hlm. 47-48.

³² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 102.

³³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 65.

sosial, konflik sosial, perilaku kolektif, dan akomodasi. Interpretasi dilakukan untuk menghubungkan fakta-fakta dalam satuan peristiwa yang utuh.

4) Historiografi

Setelah dilakukan tahap-tahap tersebut di atas, dilakukan pelaporan hasil penelitian atau penulisan sejarah (historiografi). Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebelumnya.³⁴ Pada tahap ini, disajikan laporan hasil penelitian yang dituliskan secara sistematis, diakronis, kausalitas, dan kronologis.

1.7. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Berikut akan dijelaskan gambaran umum pokok pembahasan setiap babnya.

Bab pertama berisi pendahuluan penelitian yang dijadikan sebagai pijakan bagi pembahasan selanjutnya. Meliputi, latar belakang masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kondisi sosial masyarakat Distrik Probolinggo pada 1811-1820 M. Yang akan dimulai dengan pembahasan geografi dan demografi Probolinggo, sebagai pengenalan letak wilayah Probolinggo. Selanjutnya membahas kondisi sosial masyarakat Distrik Probolinggo, di antaranya : kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial politik, kondisi sosial pendidikan, kondisi sosial budaya dan kondisi sosial keagamaan.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 117.

Bab ketiga membahas konflik masyarakat muslim dengan pengusaha Cina di Probolinggo 1811-1813. Bab ini dimulai dari kedatangan pengusaha Cina di Probolinggo pada 1811. Selanjutnya pembahasan keragaman masyarakat muslim Distrik Probolinggo pada tahun 1812 dan yang terakhir pembahasan mengenai berdirinya gerakan pemberontakan pada 1813 yang dipimpin oleh tokoh agama setempat (Kiai Mas) dan Demang Muneng.

Bab keempat membahas tentang dampak sosial bagi masyarakat muslim Distrik Probolinggo pada 1813-1820 yang diawali dengan pemberontakan yang terjadi pada Mei 1813. Pasca pemberontakan yang menjelaskan mengenai kondisi masyarakat muslim Distrik Probolinggo dan pembelian kembali tanah Probolinggo menjadi pembahasan selanjutnya. Terakhir pembahasan mengenai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat muslim Distrik Probolinggo di antaranya migrasi muslim Madura, menguatnya sufisme Islam dan menguatnya Islam Tradisional.

Bab lima atau bagian terakhir berupa kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari beberapa penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini berisi saran bagi pengembang penelitian selanjutnya. Saran juga disampaikan kepada pihak pemerintah sebagai otoritas yang berwenang mengeluarkan kebijakan publik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Secara umum kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan penduduk dan perluasan wilayah Distrik Probolinggo terjadi pada 1815. Petani menjadi sektor utama mata pencaharian masyarakat muslim Distrik Probolinggo, sedangkan pedagang dikuasai oleh orang-orang Cina. Terdapat dua gaya kepemimpinan dalam masyarakat muslim Distrik Probolinggo yaitu tangan besi dan karismatik. Budaya masyarakat muslim Distrik Probolinggo termasuk dalam budaya pandalungan. Pendidikan masyarakat muslim Distrik Probolinggo adalah pendidikan tradisional yaitu kiai langger. Kiai menempati status sosial paling tinggi dalam masyarakat muslim Distrik Probolinggo yang tidak hanya berperan dalam keagamaan.
2. Konflik pertama kali muncul pada masyarakat muslim Distrik Probolinggo adalah kehadiran pengusaha Cina pada tahun 1811. Perilaku ketidakadlian yang diterapkan oleh Han Tik Ko memunculkan konfrontasi dari mantan kepala desa dan masyarakat muslim Distrik Probolinggo pada tahun 1812. Konfrontasi tersebut berupa berdirinya gerakan revolusi yang dipimpin oleh Kiai mas dan Demang Muneng pada tahun 1813.
3. Dampak sosial konflik antara masyarakat muslim Distrik Probolinggo adalah kerusuhan yang terjadi pada 18 Mei 1813 di Desa Muneng dan pusat Distrik Probolinggo. Kerusuhan ini menewaskan pemilik tanah Distrik Pro-

bolingo dan berhasil mengembalikan tanah Probolinggo kepada pemerintah. Perubahan sosial juga terjadi dalam masyarakat muslim Distrik Probolinggo pada 1814-1820. Di antaranya adalah migrasi muslim Madura, menguatnya sufisme Islam dan menguatnya Islam tradisional.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran mengenai penelitian ini :

1. Mengharapkan mendapatkan banyak naskah sumber kajian tentang Probolinggo karena naskah-naskah dan dokumen tentang Probolinggo sulit untuk diakses terlebih lagi kondisi arsip yang telah rusak. Seperti tentang kondisi Probolinggo pada tahun 1813 tidak dapat diakses karena sudah rusak. Selain itu, sedikitnya sumber yang menulis tentang Probolinggo pada masa 1800-1820 bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Perlu adanya pembahasan lebih lanjut tentang dampak sosial atau dalam jangka panjang mengenai konflik masyarakat muslim Probolinggo dengan pengusaha Cina, karena dalam penelitian ini hanya beberapa tahun saja. Banyak perubahan besar di Probolinggo pasca pemberontakan dalam skala tahun yang lebih lama dan pada 1855 Probolinggo mampu menjadi daerah yang berkembang pesat dalam berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Affandi, Hakimul Ikhwan. *Akar Konflik Sepanjang Zaman Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Al-Munawir, Said Agil Husain. *Fikh Hubungan Antar Agama* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press.
- Basrowi, Muhammad dan Soenyono. *Teori Sosiologi dalam Tiga Paradigma*. Surabaya : Yayasan Kampusina Surabaya, 2004.
- Bastin, John. *Raffles' Ideas on The Land Rent Sytem in Java and The Mackenzi Land Tenure Commision*. vol 14. Belanda : Brill, 1954.
- Bleeker, P. *Nederlandsch Indie, Bagian II*. Zalt-Bommel : Joh. Noman in Zoon, 1864.
- Boomgaard, Peter. *Anak Jajahan Belanda Sejarah Sosial dan Ekonomi Jawa 1795-1880*. Jakarta : KITLV, 2004.
- Burger, D. H. *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*, Jilid I. Jakarta : Pradnya Paramita, 1960.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan : Pergumulan Elit Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta : Mizan, 2012.
- Chijs, Jacobus Anne. *Nederlandsch-Indisch: Plakaatboek 1602-1811*. Nederland : Landsdrukkerij, 1887.
- Coser, A Lewis. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press. 1956.
- Crawfurd, John. *History of The Indian Archipelago, containing na account of The manners, arts, languages, religions, institutions, and commerce of its inhabitants, Vol II*. Edinburgh : Archibald Constable and Co, 1820.
- Dienaputra, Reiza D. *Sejarah Lisan Konsep dan Metode*. Bandung : Minor Books, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES, 1982.

- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Graaf, De & Pigeaud. *Kerajan-kerajaan Islam di Jawa : Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta : Grafitipers, 1989.
- Graaf, De dkk. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI : Antara Historiografi dan Mitos*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004.
- H.M. Vlekke, Bernard. *Nusantara : Sejarah Indonesia*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Hageman, J. *Oostelijk Java en Madoera : Historisch-geografische Beschrijving 1746-1816*. KITLV H 19, Manuskrip tidak di terbitkan.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Ter. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta : P3M, 1987.
- Hs, Sunartono. *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*. Yogyakarta : Dua Demensi, 1985.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Pustaka Utama, 1992.
- _____. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Depok : Komunitas Bambu, 2015.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium Jilid 1*. Yogyakarta: Ombak, 2020.
- Kartonodirdjo. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media, 1991.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- _____. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.
- Lekkerkerker. *Probolinggo, Geschiedenis en Overlevering*. Nederlandsche Java-Instituut, no. 9, 1931.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa : Silang Budaya, Bagian 2 : Jaringan Asia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Makmur, Djohan dik. *Sejarah pendidikan di Indonesia Zaman Penjajah*. Jakarta : Manggala Bhakti, 1993.

- Margana, Sri. *Ujung Timur Jawa, 1763-1813 : Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2012.
- Moertono, Soemarsaid. *Negara dan Usaha Bina Negara di Jawa Masa Lampau. Studi Tentang Masa Mataram II abad XVI Sampai XIX*. Jakarta : Yayasan Obor, 1985.
- Norman, H. D. Levyssohn. *De Britsche Heerschappij Over Java En Onderhoorigheden. (1811-1816)*. 'S Gravenhage : Gebroeders Belifante, 1857.
- Onghokham. *Rakyat dan Negara*. Jakarta : LP3ES, 1983.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- Prawiroatmodjo. *Bausastra Jawa-Indonesia II*. Jakarta : Gunung Agung, 1981.
- Raffles, Thomas S. *Substance of a minute; recorde*. London, 1814.
- _____. *The History of Java Vol II*. London : John Murray, Albemarle-Street, 1830.
- Rahman Hamid, Abd dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Rahman, Abdul. *Sejarah Yang Terlupakan : Mempertahankan dan Merebut Kembali Probolinggo*. Probolinggo : Komunitas Bumi Banger, 2018.
- _____. *Sejarah Probolinggo : Tragedi Kepruk Cina Probolinggo 18 Juli 1813*. Probolinggo : Komunitas Bumi Banger.
- Ricklefs, M. C. *Mengislamkan Jawa : Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai sekarang*. Jakarta : Serambi, 2013.
- Ridwan, M. Deden. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam : Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Cet I Bandung : Penerbit Nuansa, 2001.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Edisi 8. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Robert, Elson. *Javanese Peasants and the Colonial Sugar Industry, Impact and Change in an East Java Residency 1830-1940*. Singapore : Oxford University Press, 1984.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, 2007.

Sutherland, Heather. *Terbentuknya Sebuah Elite Birokrasi*. Jakarta : Sinar Harapan, 1983.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta : LKiS, 2005.

Tjabolo, Siti Asiah. *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*. Surabaya : Pustaka Cendikia. 2017.

Thompson, Paul. *Suara Dari Masa Lalu : Teori dan Metode Sejarah Lisan*. Yogyakarta : Ombak, 2012.

Van Etsinga, Roorda. *Handboek Der Land-en Volkenkunde, Geschied, Taal, Aardrijks, En Staatskunde Van Nederlandsch Indies*. Amsterdam : L. Van Bakkenes, 1850.

Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. Ter. Talcott Parson. New York : The Free Press, 1966.

Wijayanti, Putri Agus. *Tanah dan Sistem Perpajakan Pada Zaman Kolonial Inggris*. Yogyakarta: Tarawang, 2001.

Woodward, Mark R. *Islam Jawa : Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta : LKiS, 1999.

Wawancara KH. Abdul Karim Mujib, 30 Desember 2021

Wawancara Ustad Syafi', 29 Desember 2021

Wawancara Bapak Agus, 28 Desember 2021

Wawancara Bapak Rahman, 28 Desember 2021

Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis dan jurnal)

Agus Wijayanti, Putri. "Model Pungutan Pajak Pada Masa Kompeni di Jawa Timur". *Paramita*, Vol. 20 No. 2, Juli 2010.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1045>.

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. Makalah "Jelajah Budaya" 7-10 Agustus 2006.

Hartono, Mudji. "Migrasi Orang-Orang Madura di Ujung Timur Jawa Timur : satu kajian Sosial Ekonomi", *ISTORIA*, Vol. 8, No. 1 September 2010.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/3717>.

Linggar, Esa Wahyu Setyo. *Konflik Sosial Dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)*, Skripsi tidak diterbitkan Universitas Negeri Surabaya.

Mulyono, Grace. "Yin Feng Shui Ditinjau Dari Aliran Angin pada Klenteng Liong Tjwan Bio Probolinggo." *Jurnal of Architecture*, Vol. 4, No. 1, Februari 2015. http://repository.petra.ac.id/17113/1/Publikasi1_06025_2195.pdf.

Novianti, Umi Hani. "Perlawanan Rakyat Probolinggo dalam Menumpas Agresi Militer Belanda 1947-1949", *JOIN : Jurnal of Historiografi and Education*, Vol. 01, No. 01, 2021. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/22645>.

Salmon, Claudie. "The Han Family of East Java: Entrepreneurship and Politics (18th-19th Centuries)." *Archipel*, 41, 1991. http://www.persee.fr/doc/arch_004-8613_1991_num_41_1_2711.

Sapto, Ari. *Geriliya Kota Probolinggo 1947-1949*, Tesis tidak diterbitkan. Jakarta : Universitas Indonesia.

_____. "Kota Probolinggo Pada Masa Menjelang Dan Awal Revolusi." *LITERASI : Indonesian Journal of Humanities*, Vol. 2 No. 1, 2012. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/download/6076/4495>.

Tualeka, M. Wahid Nur. "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern" *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 3, No.1, Januari 2017. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409journal.unnes.ac.id>.

Winarni, Retno, dkk. "Cina di Ujung Timur : Dari Pemegangan Kontrak Sampai Bupati Pada Akhir Abad XVII Hingga Awal Abad XIX." *LITERASI : Indonesian Journal of Humanities*. Vol. 1 No. 2, 2011. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/5525/4124>.

Arsip

ANRI, Probolinggo 55, Laporan kekayaan yang dimiliki penduduk pada setiap desa di Probolinggo 1811.

ANRI, Probolinggo 56, John Crawford kepada Letnan Gubernur Thomas S Raffles, Probolinggo 4 Juni 1813.

ANRI, Probolinggo 56, John Crawford kepada Letnan Gubernur Thomas S Raffles, Probolinggo 8 Juni 1813.

ANRI, Probolinggo 56, John Crawford kepada Letnan Gubernur Thomas S Raffles, Probolinggo 21 Juni 1813.

ANRI, Probolinggo, 56, Han Tik Ko Kepada Kapten Davy, Probolinggo, 18 *jumadilawal* 1740, atau 18 Mei.

ANRI, Probolinggo, 56, Holst de Weerth kepada Kapten Davy, 18 Mei 1813.

ANRI, Probolinggo, 56, Residen Pasuruan, Holst de Weerth kepada Kapten Davy, bertindak sebagai kapten Surabaya, Pasuruan 20 Mei 1813.

Surat Kabar/Koran/Majalah

De Indische Courant : Oost-Java-Editie, Woensdag, 12 Agustus 1925.

De Indische Courant, Zaterdag 8 Maart 1941.

De Sumatra Post, Dinsdag 25 Agustus 1925. No. 197.

Soerabaijasch handelsblad, 10 Maart 1941.

Majalah *Dimensi* Vol. 23/Ars, Juli 1997, oleh Handinoto, “Bentuk dan Struktur Kota Probolinggo Tipologi Sebuah Kota Administratif Belanda”

Java Government Gazette, Saturday 6 November 1813